

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit di Indonesia semakin berkembang, hal ini didorong oleh faktor-faktor seperti tingginya permintaan pasar atas produksi Crude palm oil (CPO). Pada pabrik kelapa sawit pasti dijumpai tidak hanya tandan buah segar saja, akan tetapi juga akan menjumpai tandan buah kosong keluaran dari *thresher* atau yang sering sebut dengan istilah janjang kosong (Harahap dkk., 2019).

Janjang kosong di Indonesia adalah limbah pabrik kelapa sawit yang jumlahnya sangat melimpah. Setiap pengolahan 1 ton Tandan Buah Segar (TBS) akan menghasilkan sebanyak 22–23% Janjang kosong atau sebanyak 220–230 kg. Limbah ini belum dimanfaatkan secara baik oleh sebagian besar pabrik kelapa sawit dan masyarakat di Indonesia (Haryanti dkk., 2014).

Dalam janjang kosong ini masih sering dijumpai adanya minyak yang terikut didalamnya, pada pabrik-pabrik kelapa sawit tidak terlalu mementingkan hal ini dan janjangan kosong hanya dibuang begitu saja ke lahan. Padahal jumlah minyak yang terkandung dalam janjangan kosong masih bisa dikutip untuk mengurangi *losses* yang terikut di janjang kosong (Nurrahman dkk., 2021).

Pada umumnya peraturan pabrik untuk *oil losses* pada janjang kosong bervariasi, hal ini disebabkan oleh bermacam faktor salah satunya adalah kualitas perebusan pada stasiun *sterilizer* atau penebahan pada stasiun

thresher yang kurang optimal sehingga menyebabkan *Unstripped bunch* (USB) yang berlebihan yang dapat mempengaruhi rendemen sehingga dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan (Zakaria, 2014).

Salah satu stasiun yang ada di Pabrik kelapa sawit (PKS) adalah stasiun *Empty Fruit Bunch* merupakan stasiun pengolahan yang berfungsi untuk mengolah tandan buah kosong, sehingga dapat mengurangi *losses* yang ada pada tandan buah kosong yang berasal dari proses penebahan di stasiun *threshing* akan melalui tahapan-tahapan sehingga minyak yang terikut di janjang kosong saat perebusan dapat dikutip kembali sehingga menghasilkan oil pada janjang kosong (Rantawi & Mahfud, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- A. Apa saja faktor yang menyebabkan kelebihan *oil losses* di janjang kosong?
- B. Bagaimana mengurangi pembuangan minyak yang masih terikut di janjang kosong?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- A. Mengetahui persentase *oil losses* yang terdapat pada janjang kosong sebelum dan setelah terjadinya proses pencacahan.
- B. Melakukan perbandingan *oil losses* sebelum dan setelah dilakukan proses pencacahan pada janjang kosong

C. Menghitung hasil dari pengutipan kembali *oil losses* setelah dilakukan proses pencacahan pada jangjang kosong.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk menambah pengetahuan mengenai *oil losses* pada jangjang kosong, diketahui penyebab terjadinya *oil losses* pada jangjang kosong, diketahui cara perhitungannya dan cara penanganannya yang tepat sehingga *oil losses* dapat diminimalisir dan dapat diketahui besar kerugian yang didapat dari pengutipan minyak yang hilang pada jangjang kosong.